

Faktor yang Mempengaruhi Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan Pada PT. Bank Tabungan Negara

Marsa

Prodi Teknik Informatika

Universitas Dipa Makassar

E-mail: ¹marshaarie@undipa.ac.id

Marsa. 2024. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Pinjaman terhadap Simpanan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Deskriptif yaitu menggambarkan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Pinjaman terhadap Simpanan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung sebagaimana mestinya pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar. Penelitian data dilakukan melalui penelitian kepustakaan, penelitian lapangan (Field Research), Kemudian jenis data yang digunakan yaitu data Kualitatif dan Kuantitatif, Sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Pinjaman terhadap Simpanan berpengaruh pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar.

Kata Kunci: Rasio, Pinjaman, Simpanan

Abstract

Marsa. 2024. *Analysis of Factors Affecting the Loan to Deposit Ratio at PT. State Savings Bank (Persero) Makassar Branch. This research was carried out using descriptive analysis, namely describing in general the factors that influence the Loan to Deposit Ratio that occurs currently or is currently taking place as it should at PT. State Savings Bank (Persero) Makassar Branch. Data research was carried out through library research, field research, then the types of data used were qualitative and quantitative data, primary and secondary data sources. The results of the research concluded that the factors influencing the loan to savings ratio had an effect on PT. State Savings Bank (Persero) Makassar Branch.*

Keywords: Ratio, Loan, Saving.

1. Pendahuluan

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang mengelola dan menghimpun dana masyarakat berupa giro, tabungan, deposito serta menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta pemberian jasa lainnya. Untuk dapat memberikan kredit bank harus mempunyai dana yang jumlahnya mencukupi, selanjutnya mengingat dana di bank mempunyai fungsi yaitu sebagai alat likuid dan sebagai barang yang diperdagangkan, maka dalam pemberian kredit tersebut bank juga harus menjaga ketentuan-ketentuan likuiditas yang harus dipenuhi baik

Penilaian kesehatan bank dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral, antara lain adalah penilaian likuiditas, penilaian modal, dan kemampuan untuk mencapai keuntungan (laba). Bank memiliki peranan penting sebagai lembaga perantara keuangan, yakni dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka memperoleh laba, bank melakukan ekspansi kredit dimana hal ini menimbulkan suatu risiko kredit yang tidak terbayar oleh debitur sehingga dapat mempengaruhi tingkat Return On Asset (ROA) bank tersebut.

Di samping itu untuk mendukung posisi likuiditas suatu bank juga ditentukan oleh Loan to Deposit Ratio. Loan to deposit ratio ini sendiri merupakan perbandingan antara dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat atau pihak ketiga dan kredit yang diberikannya.

Menurut ketentuan BI, yang dikutip dalam Info Bank – Majalah Analisis – Strategi Perbankan, No. 308, Volume XXVI, LDR yang berkisar antara 85 % - 110 % diberi nilai nol (netral), sedangkan angka diatas itu diberi nilai negatif dan sebaliknya dibawah angka itu diberi nilai positif untuk penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk menghindari hal yang merugikan bank, maka dalam rencana ekspansi kredit dari segi dana ini dapat ditempuh melalui dua cara yaitu, pertama bank perlu secara agresif mengumpulkan dana sampai sejumlah tertentu. Dan jumlah dana yang dapat terkumpul tersebut

diproyeksikan berapa besar volume kredit yang dapat diberikan agar jangan sampai melanggar ketentuan LDR tersebut.

Faktor yang mempengaruhi Loan to Deposit Ratio pada umumnya disebabkan oleh menurunnya penyaluran kredit perbankan berupa terjadi penurunan penawaran kredit oleh perbankan (supply side constraint). Pendapat lain berargumentasi bahwa menurunnya penyaluran kredit perbankan lebih disebabkan oleh menurunnya permintaan terhadap kredit (demand side constraint) sebagai konsekuensi logis memberikan pengaruh terhadap tingkat LDR suatu perbankan. Penyebab dari perubahan LDR apakah berasal dari faktor menurunnya penyaluran kredit meliputi permintaan kredit atau penawaran kredit serta dari faktor-faktor yang lainnya.

Adapun faktor-faktor lain umumnya yang berasal dari berbagai literatur yang diambil antara lain, banyaknya kredit yang disalurkan ke sektor konsumsi, masih ketatnya peraturan BI memberikan kelonggaran dalam menyalurkan kredit ke sektor pertanian dan kelautan, bahwa nilai asset yang dimiliki perbankan nasional adalah 50% lebih masih merupakan pinjaman dari obligasi rekap, merger yang dilakukan pada bank, karena adanya perbedaan LDR sebelum dan sesudah merger.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis mengambil topik tersebut dengan judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar.

2. Metode Penelitian

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar jalan Kajaolalido No. 4, waktu penelitian sampai pada perampungan diperkirakan selama dua bulan.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengkai dan menelaah beberapa bahan bacaan yang relevan dengan masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu dengan cara mengumpulkan data empiris dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan bank untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Jenis data

- Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan,
- Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka-angka.

b. Sumber data

- Data primer adalah data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan bank,
- Data sekunder yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap bahan bacaan dan literatur yang ada kaitannya dengan penulisan.

2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk menjelaskan perkembangan tingkat LDR selama beberapa tahun terakhir.
2. Analisis *Loan to Deposit Ratio*, menurut Dendawijaya dalam bukunya Manajemen Perbankan edisi kedua (2005:147), analisis LDR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana pihak ke tiga + KLBI + Modal Inti}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum PT. Bank Tabungan Negara (Persero)

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dalam perkembangannya telah melalui beberapa fase, dimulai sejak zaman Hindia Belanda dengan dikeluarkannya koninklijk Besluit no. 27 tahun 1897 tanggal 16 oktober 1897 (Stbl N.I. no. 296 tahun 1897) yang mulai berlaku tanggal 11 Juli 1898. Dalam Besluit ditegaskan bahwa Hindia Belanda didirikan satu *Postspaarkbank* yang berkedudukan di Batavia (Jakarta) dan Gubernur Jendral yang mengatur pelaksanaan pendiriannya. Tujuan didirikannya *Postspaarkbank* adalah untuk :

1. Menciptakan suatu lembaga yang berusaha mendidik rakyat Indonesia (terutama rakyat kecil) untuk gemar menabung, mendidik rakyat untuk menghemat, berpandangan jauh ke depan dan sekaligus memperkenalkan lembaga perbankan.
2. Menyediakan tempat menabung uang yang aman dan mudah dengan jaminan pemerintah.

Peraturan tentang *Postspaarkbank* berdasarkan *Koninklijk Besluit* no. 27 tahun 1897 semasa berlakunya selalu ditinjau kembali dan untuk selanjutnya disempurnakan oleh Besluit Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 27 Tahun 1937 yang lebih dikenal dengan sebutan "*Postspaarkbank Ordonantie*" (Stbl N.I. no. 653 tahun 1934) yang mulai berlaku 1 Januari 1935. Pemerintah memberikan bantuan modal guna persiapan, pendirian dan usaha pada tahun-tahun pertama *Postspaarkbank*. Semua modal tersebut kemudian dapat dikembalikan dan *Postspaarkbank* telah dapat membiayai diri sendiri serta membentuk dana cadangan.

Bala tentara pendudukan Jepang segera setelah menaklukkan Hindia Belanda membekukan *Postspaarkbank*. Sebagai pengganti oleh Jepang pada tanggal 1 April 1942 didirikan kantor tabungan dengan nama *Tyokin Kyoku*. Tentara pendudukan Jepang melakukan propaganda supaya rakyat menabung. Ajakan menabung kurang berhasil, karena dirasakan sebagai paksaan.

Dengan diploklamirkannya kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, pemerintah RI secara keseluruhan mengambil alih *Tyokin Kyoku* dan diberi nama Kantor Tabungan Pos. Aktivasi Kantor Tabungan Pos ini terhenti pada tanggal 19 Desember 1948 karena adanya aksi militer Belanda pada bulan Juni 1949, aktivasi Kantor Tabungan Pos dilanjutkan kembali di Yogyakarta, dengan nama Bank Tabungan Pos RI yang berlangsung sampai akhir tahun 1949 sebagai akibat dilakukannya penyerahan kedaulatan atas Hindia Belanda kepada RI pada tanggal 27 Desember 1949. Kemudian nama *Postspaarkbank* sebagai nama awal dari nama bank ini, diubah menjadi Bank Tabungan Pos pada tanggal 9 Februari 1950 berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 tahun 1950 LNRI No. 12 tahun 1950. Tanggal 9 Februari 1950 kemudian ditetapkan menjadi hari jadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero).

Ketentuan mengenai Bank Tabungan Pos selanjutnya disesuaikan dengan perubahan keadaan dan tata negara Republik Indonesia. Untuk itu ditetapkan Undang-Undang No. 36 tahun 1953 LNRI No. 86 yang pada pokoknya mencabut *Postspaarkbank Ordonantie* dan Undang-undang Darurat No. 9 tahun 1950, dan ditegaskan pula bahwa Bank Tabungan Pos adalah Badan Hukum yang mempunyai cabang-cabang dan berada di bawah kementerian perhubungan. Undang-Undang no. 36 tahun 1953 ini berlaku sampai dengan tahun 1964.

Sesuai dengan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 LNRI No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, Bank Tabungan Pos yang selama ini termasuk Bidang distribusi di bawah Menteri Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi dan Pariwisata dipindahkan ke bidang keuangan di bawah Menteri Urusan Bank Sentral dan sebutan Bank Tabungan Pos diganti dengan Bank Tabungan Negara yang berada di bawah pengawasan Bank Indonesia. Setahun kemudian dengan Undang-undang No. 2 tahun 1964 LNRI No. 51 tahun 1964 ditetapkan undang-undang tentang Bank Tabungan Negara yang mencabut Undang-undang No.36 tahun 1953 yang telah diubah terakhir dengan Perpu No. 4 tahun 1963. Pada tahun 1965 dengan alasan Program Ekonomi, Bank Tabungan Negara diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan Penetapan Presiden No. 11 tahun 1965 LNRI No. 57 yang berlaku sejak tanggal 21 Juni 1965, kemudian dengan Penetapan Pemerintah No. 17 tahun 1965 LNRI No. 74, Bank Umum Milik Negara termasuk Bank Tabungan Negara beralih menjadi Bank Tunggal Milik Negara. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Menteri Urusan Bank Sentral No. Kep. 65/UBS/1965 tanggal 30 Juli 1965, Bank Tabungan Negara ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia Unit V.

Memasuki era orde baru pembangunan di bidang ekonomi berangsur-angsur diperbaiki. Demikian juga halnya di bidang moneter dan perbankan diadakan penilaian dan penataan kembali dengan menetapkan Undang-undang No. 14 tahun 1967 LNRI No. 34 tentang ketentuan-ketentuan pokok perbankan atau disebut juga "Undang-undang Perbankan 1967". Berdasarkan ketentuan yang ada dalam Undang-undang No. 20 tahun 1968 LNRI No. 73. Tugas dan usaha Bank Tabungan Negara sebagai Bank Tabungan Milik Negara menurut Undang-undang tersebut diarahkan kepada perbaikan ekonomi rakyat

dan pembangunan ekonomi nasional dengan jalan menghimpun dana-dana dari masyarakat terutama dalam bentuk tabungan.

Surplus tabungan yang meningkat dimanfaatkan sebagai dana penyertaan Bank Tabungan Negara pembiayaan pembangunan perumahan rakyat. Pada tanggal 29 Januari 1974 pemerintah dengan Surat Menteri Keuangan No. B-49/MK/I/1974 memberikan tambahan tugas Bank Tabungan Negara sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan rakyat. Sejak tahun 1967 Bank Tabungan Negara melaksanakan tugas yang dimaksud melalui pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang berlangsung sampai sekarang.

Pada tanggal 12 April 1989 Bank Tabungan Negara oleh pemerintah ditingkatkan statusnya menjadi Bank Umum dengan diizinkan Bank Tabungan Negara melaksanakan kegiatan penerimaan simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan diikutsertakan dalam kliring.

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1992 tentang penyesuaian Bentuk Hukum Tabungan Negara menjadi "Perusahaan Perseroan (Persero)", bentuk Badan Hukum Bank Tabungan Negara telah mendapatkan penyesuaian. Bank Tabungan Negara yang didirikan berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 1968 dibubarkan, dengan ketentuan segala hak dan kewajiban, kekayaan serta pegawai dari Bank Tabungan Negara dilanjutkan secara langsung oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Penyesuaian bentuk tersebut tidak didahului dengan atau dilakukan dengan cara pembubaran (likuidasi), satu dan lain sebagaimana termaktub di dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-940/MK.01/1992 tanggal 31 Juli 1992.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) didirikan berdasarkan Akta No. 136 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat dihadapan Muhadi Salim, SH. Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, telah didaftar di dalam register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 18 Agustus 1992 No. 603/A.P.T/Wapan/1992PNJS., dan telah diumumkan dalam Berita Negeri RI No. 73 tanggal 11 september 1992, tambahan 6A.

Pada tanggal 24 September 1994, Bank Tabungan Negara menjadi bank devisa yang berarti ruang gerak Bank Tabungan Negara pun semakin luas untuk melakukan semua jenis jasa perbankan mulai dari tabungan, deposito, jasa giro, valuta asing, bank garansi, melayani kegiatan ekspor-impor, dan transaksi foreign exchange. Semua itu diperlukan untuk mendukung misi Bank Tabungan Negara.

3.2 Analisis Perkembangan Jumlah Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar dalam setiap pemberian kreditnya diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjamin pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian.

Tidak kembalinya kredit yang telah diberikan oleh suatu bank berarti secara langsung mengancam kelangsungan hidup bagi bank itu sendiri. Hal tersebut karena penghasilan bank yang utama ialah berasal dari bunga yang dikenakan terhadap kredit-kredit yang diberikannya. Dipihak lain dana kredit yang diberikan oleh bank tersebut sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat (giro, deposito, tabungan dan sebagainya), yang bagi bank sendiri merupakan biaya. Dari kelebihan bunga yang diterima dengan bunga yang dibayar itulah merupakan sumber keuntungannya. Karena penghasilan bunga dari kredit-kredit yang diberikan merupakan tulang punggung dari pendapatan bank.

Adapun penyaluran dana pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar dalam bentuk kredit, yaitu diantaranya :

1. Kredit KPR

a. KPRS Bersubsidi

KPRS Bersubsidi disediakan oleh Bank dalam rangka memfasilitasi pembangunan atau perbaikan rumah sederhana sehat (Rs Sehat / RSH) secara swadaya oleh masyarakat berpenghasilan rendah, baik secara individu maupun berkelompok dalam wadah koperasi, sesuai kelompok sasaran.

b. Kredit Griya Utama

Kredit Griya Utama diperuntukan bagi pemohon / calon debitur yang memenuhi persyaratan dan dengan tujuan penggunaan untuk membeli tanah dan bangunan.

c. KPR Bersubsidi

KPR Bersubsidi disediakan oleh Bank dalam rangka memfasilitasi pemilikan rumah atau pembelian rumah sederhana sehat (Rs Sehat / RSH) oleh masyarakat berpenghasilan rendah sesuai kelompok sasaran. Perkembangan keseluruhan total kredit KPR diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Perkembangan Kredit KPR Yang Disalurkan
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005(Rp. Juta)

Tahun	Kredit KPR	Perkembangan (%)
2003	Rp. 1.134.202	-
2004	Rp. 1.274.702	11,02
2005	Rp. 1.491.186	14,51
Total	Rp. 3.683.606	25,53
Rata-rata	Rp. 1.227.869	8,51

Sumber data : PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Pada tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2003 dengan jumlah kredit KPR sebesar Rp. 1.134.202 juta mengalami peningkatan sebesar 11,02 % menjadi Rp. 1.274.702 juta pada tahun 2004. Begitu pula pada tahun 2005 terlihat mengalami peningkatan 14,53 % dengan jumlah tahun tersebut sebesar Rp. 1.491.186 juta. Jelas terlihat kredit KPR mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan sebesar 8,51 %. Hal ini menunjukkan, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cab. Makassar, penyaluran kredit KPR cukup bagus dilihat dari perkembangan dari tahun-ketahun yang terus meningkat.

2. Kredit Non KPR

a. Kredit Griya Multi

Kredit Griya Multi diperuntukan bagi pemohon / calon debitur perorangan yang membutuhkan dan memenuhi persyaratan bank teknis, dengan tujuan penggunaan untuk memenuhi keperluannya dan tidak bertentangan dengan hukum.

b. Kredit Pemilikan Ruko

Kredit yang diberikan oleh Bank untuk membeli Rumah Toko guna dihuni dan digunakan sebagai toko.

c. Kredit Swa Griya (KSG)

Kredit yang diberikan untuk membiayai pembangunan rumah diatas tanah yang telah dimiliki oleh pemohon.

d. Kredit Griya Sembada (KGS)

Kredit Griya Sembada yang selanjutnya disingkat KGS adalah kredit yang diberikan untuk pembiayaan/pembelian atau pengadaan/pembangunan proyek perumahan atau bangunan rumah tinggal guna disewakan

e. Kredit Swadana

Kredit swadana diberikan kepada nasabah dengan jaminan berupa penahanan sebagian atau seluruh simpanan (baik berupa tabungan maupun deposito) yang disimpan di Bank.

Dari keseluruhan kredit non KPR tersebut, maka dapat dilihat perkembangannya dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 pada tabel berikut :

Tabel 2
Perkembangan Kredit Non KPR Yang Disalurkan
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Kredit Non KPR	Perkembangan(%)
2003	Rp. 286.303	-
2004	Rp. 336.380	14,88

2005	Rp. 413.507	18,65
Total	Rp. 1.036.190	33,53
Rata-rata	Rp. 345.396,6	11,17

Sumber data : PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 14,88 % dari jumlah tahun 2003 Rp.286.303 juta menjadi Rp. 336.380 juta pada tahun 2004. Berikut peningkatan yang dialami pula pada tahun 2005 sebesar 18,53 %. Terlihat adanya peningkatan perkembangan persentase pada kredit non KPR dengan rata-rata perkembangan sebesar 11,17 %.

3. Kredit Investasi

Kredit Investasi - Industri Terkait dengan Perumahan

Kredit Investasi yang disediakan oleh Bank dalam rangka pembiayaan investasi khususnya bagi sektor-sektor industri yang terkait dengan perumahan dan atau usaha-usaha yang dapat menunjang sektor-sektor dimaksud.

Perkembangan kredit investasi yang disalurkan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Perkembangan Kredit Investasi Yang Disalurkan
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Kredit Investasi	Perkembangan(%)
2003	Rp. 8.258	-
2004	Rp. 13.113	36,96
2005	Rp. 16.133	18,71
Total	Rp. 37.504	55,67
Rata-rata	Rp. 12.501,3	18,55

Sumber data : PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Pada tabel diatas perkembangan yang dialami dari tahun 2003 sampai pada tahun 2004 sebesar 36,96 %, merupakan perkembangan yang cukup tinggi dibandingkan pada perkembangan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2005 sebesar 18,71 %. Rata-rata dari perkembangan kredit investasi tersebut sebesar 18,55 %.

4. Kredit Modal Kerja

a. Kredit Yasa Griya \ Kredit Konstruksi (KYG)

Kredit Modal Kerja yang diberikan oleh Bank BTN kepada Developer untuk membantu modal kerja pembiayaan pembangunan proyek perumahan mulai dari Biaya pembangunan Konstruksi Rumah sampai dengan finishing dan Biaya Prasarana dan Sarana.

b. Kredit Modal Kerja - Industri Terkait dengan Perumahan

Kredit Modal Kerja yang diberikan oleh Bank BTN dalam rangka pembiayaan kebutuhan modal kerja khususnya bagi sektor-sektor industri yang terkait dengan perumahan dan atau usaha-usaha yang dapat menunjang sektor-sektor dimaksud.

Dari kedua jenis kredit modal kerja tersebut, maka dapat dilihat perkembangan dari total kredit modal kerja pada tabel berikut :

Tabel 4
Perkembangan Kredit Modal Kerja Yang Disalurkan
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Kredit Modal Kerja	Perkembangan(%)
2003	Rp. 78.764	-
2004	Rp. 88.521	11,02
2005	Rp. 113.425	21,95
Total	Rp. 280.710	32,97
Rata-rata	Rp. 93.570	10,99

Sumber data : PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan yang terjadi dari tahun 2003 sampai pada tahun 2004 sebesar 11,02 % dengan jumlah dari Rp.78.764 juta pada tahun 2003 menjadi Rp.88.521 juta pada tahun 2004. Begitupula yang terjadi pada tahun 2005 dengan peningkatan sebesar 21,95 %. Perkembangan yang cukup bagus dari kredit tersebut dengan rata-rata peningkatan sebesar 10,99 %.

5. Direksi dan Karyawan

Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan dan keperluan pribadi lainnya. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Untuk melihat perkembangan dari kredit direksi dan karyawan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Perkembangan Kredit Direksi Yang Disalurkan
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Kredit Direksi & Karyawan	Perkembangan(%)
2003	Rp. 15.753	-
2004	Rp. 17.704	11,02
2005	Rp. 14.711	- 20,34
Total	Rp. 48.168	-9,32
Rata-rata	Rp. 16.056	-3,10

Sumber data : PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Berdasarkan tabel diatas, jumlah kredit tahun 2004 sebesar Rp. 17.704 juta dimana pada tahun 2003 sebelumnya hanya sebesar Rp.15.753 juta atau terjadi peningkatan sebesar 11,02 %. Sedangkan pada tahun 2005 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 14.711 terjadi penurunan yang cukup besar dengan persentase penurunan sebesar 20,34 %. Ini menunjukkan bahwa kredit tersebut belum maksimal dalam penyalurannya dilihat dari tahun ke tahun yang tidak menentu perkembangannya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas dari masing-masing perkembangan kredit yang ada, maka dalam hal ini penulis membuat tabel penggabungan dari seluruh kredit yang ada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar sebagai berikut:

Tabel 6
Perkembangan Kredit
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar
Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Kredit					Total Kredit	Perkembangan (%)
	KPR	Non KPR	Investasi	Modal Kerja	Direksi & Karyawan		
2003	1.134.202	286.303	8.258	78.764	15.753	1.523.280	-
2004	1.274.702	336.380	13.113	88.521	17.704	1.730.420	11,97
2005	1.491.186	413.507	16.133	113.425	14.711	2.048.962	15,55
Total	3.900.090	1.036.190	37.504	280.710	48.168	5.302.662	27,52
Rata-rata	1.300.030	345.397	12.501	93.570	16.056	1.767.554	9,17

Sumber data: PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Dari tabel perkembangan kredit tersebut, dapat dilihat perkembangan tercatat sebesar 11,97 % dari tahun 2003 ke tahun 2004, perkembangan yang cukup bagus bagi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar. kemudian perkembangan pada tahun 2004 ke 2005 tercatat dengan nilai 15,55 %, hal ini terlihat adanya perkembangan yang cukup bagus dibandingkan dari tahun sebelumnya. Rata-rata perkembangan pada penyaluran kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar dari tahun 2003 sampai pada tahun 2004 yaitu sebesar 9,17 %. Nilai ini menunjukkan nilai yang bagus bagi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar.

A. Analisis Perkembangan Jumlah Dana Pihak Ketiga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar

Selain penyaluran kredit, ada pula dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut. Dana-dana masyarakat tersebut berupa :

1. Tabungan Batara

Merupakan produk simpanan dana masyarakat pada bank.

2. Tabungan e' Batarapos

Tabungan e' Batarapos merupakan produk Tabungan Bank BTN yang diselenggarakan bekerjasama dengan PT. Pos Indonesia (Persero) melalui seluruh loket Kantor Pos yang telah On-line diseluruh Indonesia.

3. Tabungan Batara Prima

Merupakan produk simpanan dana masyarakat pada bank.

Keseluruhan dari ke tiga total tabungan dapat dilihat perkembangannya pada tabel berikut :

Tabel 7
Perkembangan Total Tabungan
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Total Tabungan	Perkembangan(%)
2003	Rp. 687.909	-
2004	Rp. 754.476	8,82
2005	Rp. 689.161	-9,47
Total	Rp. 2.131.546	-0,65
Rata-rata	Rp. 710.515,3	-0,21

Sumber data: PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Dapat dilihat pada tabel diatas dengan jumlah tabungan yang terhimpun pada tahun 2003 sebesar Rp. 687.909 juta yang mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2004 sebesar 8,82 %, sedangkan pada tahun 2005 terjadi penurunan sebesar 9,47 % dengan jumlah pada tahun tersebut sebesar Rp. 689.161 juta. Terlihat bahwa perkembangan tabungan tidak begitu berarti dikarenakan adanya penurunan.

4. Deposito Berjangka

Merupakan simpanan berjangka dalam mata uang rupiah.

Untuk melihat perkembangan deposito berjangka tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Perkembangan Deposito Berjangka
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Deposito Berjangka	Perkembangan(%)
2003	Rp. 1.288.001	-
2004	Rp. 1.380.768	6,71
2005	Rp. 1.588.650	13,08
Total	Rp. 4.257.419	19,79
Rata-rata	Rp. 1.419.139	6,59

Sumber data: PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Berdasarkan tabel diatas, dari tahun ketahun perkembangan deposito berjangka tersu mengalami peningkatan, pada tahun 2004 terjadi peningkatan sebesar 6,71 % dan pada tahun 2005 terjadi peningkatan sebesar 13,08 %, dengan rata-rata perkembangan yang cukup bagus pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cab. Makassar sebesar 6,59 %.

5. Surat Berharga

Surat-surat berharga yang di jual atau dilemparkan kepada masyarakat atau public yang ingin mengikuti sertakan dananya.

Untuk melihat perkembangan surat berharga tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Perkembangan Surat Berharga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005
(Rp. Juta)

Tahun	Surat Berharga	Perkembangan(%)
2003	Rp. 187.689	-
2004	Rp. 191.468	1,97
2005	Rp. 260.943	26,62
Total	Rp. 640.100	28,59
Rata-rata	Rp. 213.366,7	9,53

Sumber data: PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Dari tabel diatas, pada tahun 2005 perkembangan yang terjadi cukup besar yaitu sebesar 26,62 % dibandingkan dengan perkembangan pada tahun 2004 yang hanya sebesar 1,97 %. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,53 % tiap tahunnya.

6. Giro

Simpanan masyarakat yang pengambilannya dalam jangka waktu tertentu.

Berikut ini adalah tabel perkembangan dari giro PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar.

Tabel 10
Perkembangan Giro
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar
Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Giro	Perkembangan(%)
2003	Rp. 142.654	-
2004	Rp. 186.002	23,30
2005	Rp. 155.260	-19,80
Total	Rp. 483.916	3,5
Rata-rata	Rp. 161.305,3	1,16

Sumber data: PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat pada tahun 2005 terjadi penurunan yang cukup drastis sebesar 19,80 %, dibandingkan pada tahun 2004 terjadi peningkatan sebesar 23,30 % dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat perkembangan giro tidak menentu kadang meningkat dan kadang pula menurun.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas dari masing-masing perkembangan dana pihak ketiga yang ada, maka dalam hal ini penulis membuat tabel penggabungan dari seluruh dana pihak ketiga yang ada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar sebagai berikut:

Tabel 11
Perkembangan Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Dana Pihak Ketiga				Total	Perkembangan (%)
	Tabungan	Deposio Berjangka	Surat Berharga	Giro		
2003	687.909	1.288.001	187.689	142.654	2.306.253	-
2004	754.476	1.380.768	191.468	186.002	2.512.714	8,22%
2005	689.161	1.588.650	260.943	155.260	2.694.014	6,73%
Total	2.131.546	4.257.419	640.100	483.916	7.512.981	14,95%
Rata-rata	710.515,3	1.419.139,7	213.366,7	161.305,3	2.504.327,0	4,98%

Sumber data: PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Berdasarkan tabel diatas perkembangan yang terjadi dari tahun 2003 sampai pada tahun 2004 tercatat sebesar 8,22 % juta. Kemudian pada tahun 2005 perkembangan tercatat sebesar 6,73% menurun dari tahun sebelumnya, dengan rata-rata perkembangan tiap tahunnya sebesar 4,98 %.

B. Analisis KLBI PT. BTN (Persero) Cabang Makassar

Kredit Likuiditas Bank Indonesia atau berupa pinjaman likuiditas yang diterima oleh PT. BTN dari Bank Indonesia. KLBI yang dimaksud disini adalah berupa pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia bukan pinjaman dari instansi lain atau pada bank-bank lain. Untuk melihat perkembangan pinjaman likuiditas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12
Perkembangan Pinjaman dari Bank Indonesia
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar
Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Pinjaman BI	Perkembangan(%)
2003	Rp. 280.627	-
2004	Rp. 312.434	10,18
2005	Rp. 298.544	- 4,65
Total	Rp. 891.605	5,53
Rata-rata	Rp. 297.201,6	1,84

Sumber data: PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Dari table diatas menunjukkan pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2004 dengan jumlah sebesar 10,18 % dengan jumlah pada tahun tersebut sebesar Rp. 312.434 juta. Kemudian pada tahun 2005 jumlah pinjaman yang diterima oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar menurun sebesar 4,65 % dengan nilai Rp.298.544 juta.

C. Analisis Modal Inti PT.BTN (Persero) Cabang Makassar

Modal inti yang dimaksud disini adalah modal yang berasal dari bank PT.BTN itu sendiri, bukan merupakan pinjaman yang diterima ataupun simpanan pada bank lain dan bukan pula dana pihak ketiga.

Perkembangan modal inti dari tahun 2003 sampai pada tahun 2005 dapat dilihat pada tabel berikut :Tabel 13

Perkembangan Modal Inti
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Modal Inti	Perkembangan(%)
2003	Rp. 221.341	-
2004	Rp. 247.261	10,48
2005	Rp. 330.128	25,10
Total	Rp. 798.730	35,55
Rata-rata	Rp. 266.243,3	11,86

Sumber data: PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat besar dari modal inti yang dimiliki oleh PT. BTN (Persero) Cabang Makassar senilai Rp. 221.341 juta pada tahun 2003, kemudian pada tahun 2004 terlihat mengalami peningkatan sebesar Rp. 25.920 juta, atau sebesar 10,48% dan pada tahun 2005 terlihat jumlah modal inti sebesar Rp. 330.128 juta.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio

1. Faktor Banyaknya Jumlah Penyaluran Kredit Konsumtif

Dalam menganalisis tingkat LDR digunakan rumus ratio LDR. Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan dana kredit atau tingkat likuiditas. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak. Dari sisi lain ini dapat juga menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga dapat disalurkan dalam pemberian kredit, maka semakin tinggi nilai rasio ini, semakin tinggi pula dana

pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan baik.

Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah batas aman dari rasio ini, sebab bila terlalu tinggi angka LDR akan terjadi *under liquid* dan bila angka LDR terlalu rendah akan terjadi *over liquid* atau banyak dana menganggur yang tidak disalurkan dalam bentuk kredit

Dalam penulisan ini, analisis rasio LDR akan digunakan untuk melihat perkembangan tingkat LDR dan untuk melihat seberapa besar pengaruh perkembangan kredit konsumtif dalam tingkat LDR PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar. Ratio LDR antara lain :

$$\text{(LDR)} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana pihak ke tiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100$$

Tahun 2003

Dana pihak ketiga terhimpun sebesar Rp. 2.118.564 juta sedangkan kredit yang disalurkan Rp. 1.562.280 juta.

$$\begin{aligned} \text{(LDR)} &= \frac{1.562.280}{2.118.564 + 280.627 + 221.341} \times 100 \% \\ &= \mathbf{59,62 \%} \end{aligned}$$

Pada tahun 2003 ini LDR menunjukkan nilai yang cukup bagus dengan tingkat LDR sebesar 59,62 %

Tahun 2004

Dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.512.714 juta begitupun juga dengan kredit yang disalurkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.790.420 juta

$$\begin{aligned} \text{(LDR)} &= \frac{1.790.420}{2.512.714 + 312.434 + 247.261} \times 100 \% \\ &= \mathbf{58,27 \%} \end{aligned}$$

Tingkat LDR mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2003, akan tetapi dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan mengalami peningkatan. Ini tidak lain disebabkan karena kredit konsumtif yang sangat besar dibandingkan dengan kredit produktif.

Tahun 2005

Dana pihak ketiga terhimpun sebesar Rp. 2.694.014 juta sedangkan kredit yang disalurkan Rp. 2.094.962 juta.

$$\begin{aligned} \text{(LDR)} &= \frac{2.094.962}{2.694.014 + 298.544 + 330.128} \times 100 \% \\ &= \mathbf{63,05 \%} \end{aligned}$$

Tingkat LDR pada tahun 2005 ini mencapai 63,05 % dan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Tingkat LDR ini menunjukkan batas positif untuk penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh BI yaitu LDR yang berkisar antara 85 % - 110 % diberi nilai nol (netral), sedangkan angka diatas itu diberi nilai negatif dan sebaliknya dibawah angka itu diberi nilai positif untuk penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat perkembangan LDR pada tabel berikut : Tabel 14

Loan to Deposit Ratio (LDR)

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Kredit	DPK	LDR (%)	Perkembangan (%)
2003	Rp.1.562.280	Rp.2.118.564	59,62	-
2004	Rp.1.790.420	Rp.2.512.714	58,27	-2,31
2005	Rp.2.094.962	Rp.2.694.014	63,05	7,58

Total	Rp.5.447.662	Rp.7.325.292	180,94	5,27
Rata-Rata	Rp.1.815.887,3	Rp.2.441.764	60,31	1,75

Sumber data : PT. BTN (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Berdasarkan tabel diatas, tingkat LDR tidak menentu perkembangannya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003 tercatat tingkat LDR sebesar 59,62 %, selanjutnya pada tahun 2004 terjadi penurunan sebesar 2,31 % dengan tingkat LDR 58,27 %. Kemudian pada tahun 2005 terjadi peningkatan sebesar 7,58 % dengan tingkat LDR 63,05 %. Maka dapat dilihat perkembangan LDR dengan rata-rata tiap tahunnya sebesar 1,75 %.

Tingkat LDR tersebut dipengaruhi oleh faktor penyaluran kredit yang besar pada kredit konsumtif dibandingkan pada penyaluran kredit produktif. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 yang jika digabung kredit non KPR dengan kredit KPR menghasilkan jumlah dari kredit konsumtif sebesar Rp. 1.420.505 juta pada tahun 2003, Rp. 1.611.082 juta pada tahun 2004, dan pada tahun 2005 sebesar Rp. 1.904.693 juta, jumlah tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan kredit produktif atau modal kerja yang hanya berjumlah Rp. 78.764 juta pada tahun 2003, kemudian Rp. 88.521 juta pada tahun 2004, kemudian Rp. 113.425 juta pada tahun 2005, perbandingan yang sangat besar antara kredit konsumtif dan kredit produktif.

Kontribusi penyaluran kredit produktif dari jumlah kredit yang disalurkan jauh lebih sedikit dibandingkan pada penyaluran kredit konsumtif. Kontribusi penyaluran kredit konsumtif dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 15

Kontribusi Kredit Konsumtif dari Jumlah Kredit Yang Disalurkan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Kredit Konsumtif	Total Kredit	Kontribusi (%)	Perkembangan (%)
2003	Rp.1.420.505	Rp.1.562.280	90,93	-
2004	Rp.1.611.082	Rp.1.790.420	89,98	11,82
2005	Rp.1.904.693	Rp.2.094.962	90,92	15,41
Total	Rp.4.936.280	Rp.5.447.662	271,83	27,23
Rata-rata	Rp.1.645.426	Rp.1.815.887	90,61	9,07

Sumber data : PT. BTN (Persero) Cabang Makassar, 2007 (data diolah).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase kontribusi kredit pada tahun 2003 sebesar 90,93 %, kemudian pada tahun 2004 sebesar 89,98 %, dengan tingkat perkembangan dari tahun sebelumnya sebesar 11,82 %. Selanjutnya pada tahun 2005 terlihat meningkat menjadi 90,92 %, dengan perkembangan yang meningkat pula yaitu sebesar 15,41 %. Jadi rata-rata perkembangan tiap tahunnya dari kredit konsumtif tersebut sebesar 9,07 %.

2. Faktor Sedikitnya Penyaluran Kredit Produktif pada tingkat LDR PT. BTN (Persero) Cabang Makassar

Seperti yang ada pada tabel 12 tersebut, dapat dilihat bahwa kontribusi dari kredit konsumtif sangat besar dari total keseluruhan kredit yang disalurkan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar. Maka dari itu untuk melihat kontribusi dari kredit produktif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Kontribusi Kredit Konsumtif dari Jumlah Kredit yang Disalurkan PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
Cabang Makassar Tahun 2003-2005 (Rp. Juta)

Tahun	Kredit Produktif	Total Kredit	Kontribusi (%)	Perkembangan (%)
2003	Rp.78.764	Rp.1.562.280	5,04	-
2004	Rp.88.521	Rp.1.790.420	4,94	11,02
2005	Rp.113.425	Rp.2.094.962	5,41	21,95
Total	Rp.280.710	Rp.5.447.662	15,39	32,97
Rata-Rata	Rp.93.570	Rp.1.815.887,3	5,13	10,99

Sumber data : PT. BTN (Persero) Cabang Makassar,
2007 (data diolah).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase kontribusi kredit produktif hanya sebesar 5,04 % pada tahun 2003, kemudian pada tahun 2004 tercatat sebesar 4,94 %. Selanjutnya pada tahun 2005 dengan kontribusi sebesar 5,41 % dengan peningkatan yang kecil dari tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini jelas terlihat bahwa kontribusi dari penyaluran kredit produktif jauh lebih kecil dibandingkan kontribusi dari penyaluran kredit konsumtif yang sangat besar.

Apabila penyaluran kredit konsumtif kurang lebih sama dengan nilai dari penyaluran kredit produktif yang sangat kecil maka akan terpengaruh pada nilai dari LDR. Kemudian sebaliknya apabila kredit produktif kurang lebih sama dengan nilai dari penyaluran kredit konsumtif yang cukup besar maka akan terpengaruh juga pada nilai dari LDR.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa faktor besarnya penyaluran kredit konsumtif (Rp.1.645.426 juta) dan kecilnya penyaluran kredit produktif (Rp.93.570 juta) mempengaruhi tingkat LDR (60, 31%) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Makassar. Hasil analisis ini mendukung alasan penerimaan hipotesis yang diajukan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari pembahasan dan analisa ini antara lain :

1. Dari hasil analisis perkembangan penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga tersebut dapat diketahui bahwa bank dapat mempertahankan peningkatan perkembangan tersebut.
2. Melihat rata-rata tingkat LDR dari tahun 2003-2005 yaitu sebesar 60, 31% yang berarti menunjukkan pada batas positif untuk penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh BI.
3. Dari kedua faktor yaitu faktor penyaluran kredit konsumtif yang besar dengan rata-rata (Rp.1.645.426 juta) mempengaruhi tingkat LDR dengan rata-rata (60, 31%), dan faktor sedikitnya penyaluran kredit produktif dengan rata-rata (Rp.93.570 juta) juga mempengaruhi LDR PT.BTN (Persero) Cab. Makassar.

Daftar Pustaka

- [1] A. Abdurrachman. 2000., Dasar-Dasar Perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [2] Dendawijaya, Lukman. 2001., Manajemen Perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- [3] Dendawijaya, Lukman. 2005., Manajemen Perbankan Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- [4] Info Bank – Majalah Analisis – Stategi Perbankan, No. 308, Volume XXVI.
- [5] Kasmir. 2000., Manajemen Perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [6] Marsuki. 2005., Analisis Sektor Perbankan Moneter dan Keuangan Indonesia, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [7] Siamat, Dahlan.1999., Manajemen Bank Umum. Intermedia, Cetakan Pertama, Jakarta.

- [8] Siamat, Dahlan. 1999., Manajemen Lembaga Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [9] Sinungan, Much. Darsyah. 1997., Uang dan Bank, Rineka Cipta, Cetakan Pertama, Jakarta.
- [10] Suyatno, Thomas dkk. 1997., Kelembagaan Perbankan, Gramedia Pustaka Utama Edisi Kedua, Jakarta.
- [11] Tri Bambang, Cahyo. 1997., Manajemen Perkreditan, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Penerbit Ananda, Yogyakarta.
- [12] Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia No.10 tahun 1998., Tentang Perbankan, Jakarta